

**KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA TATARAN FONOLOGI
PELAJAR BIPA ASAL MESIR PADA VIDEO REELS INSTAGRAM
@BIPAKEMENDIKBUD**

**Nadia Mumtaza Reswari¹, Aisyah Sulha Ramadani Purnomo²,
Arofan Siwi Wicaksana³, Rizal Asyifa Putra Dinata⁴, Sudaryanto⁵**

Universitas Ahmad Dahlan

Pos-el: nadia2000003002@webmail.uad.ac.id

Abstract

This study aims to analyze Indonesian language errors at the phonological level of BIPA students from Egypt on Instagram video reels @bipakemendikbud. This study used descriptive qualitative method. Qualitative descriptive method is a method used to describe, analyze, and summarize in the form of problem observations. The data collection method used is listening method with basic tapping techniques and advanced techniques of free-involved listening (SBLC) and note-taking techniques. The results of this study indicate that the errors in the Indonesian language at the phonological level of BIPA students from Egypt in the video reels Instagram @bipakemendikbud include (1) 15 phoneme changes, (2) 4 phoneme additions, and (3) 5 phoneme omissions.

Keywords: *language errors, Phonology, BIPA students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia tataran fonologi pelajar BIPA asal Mesir pada video reels Instagram @bipakemendikbud. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menganalisis, dan meringkas berupa pengamatan masalah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik dasar teknik sadap dan teknik lanjutan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia tataran fonologi pelajar BIPA asal Mesir pada video reels Instagram @bipakemendikbud meliputi (1) perubahan fonem sebanyak 15 buah, (2) penambahan fonem sebanyak 4 buah, dan (3) penghilangan fonem sebanyak 5 buah.

Kata kunci: *kesalahan bahasa, fonologi, pelajar BIPA*

A. PENDAHULUAN

Bahasa bukan sekadar alat untuk berkomunikasi. Menurut sebuah filosofi, bahasa merupakan sumber kehidupan dan kekuatan manusia karena bisa dilihat dari vitalitas dan kebergunaannya yang mempunyai konsekuensi yang sangat besar dalam kehidupan. Saat ini, bahasa tidak lagi hanya menjadi sarana berkomunikasi melainkan sebagai sarana bekerja sama dan menghargai sesama sehingga diperlukan untuk segala kepentingan di antaranya untuk kepentingan berdiplomasi (Setyawati, 2013: 2). Menurut Mario Pei (dalam Yendra,

2018: 3), bahasa merupakan sebuah sistem dari sebuah komunikasi dengan bunyi yang dijalankan melalui organ bicara dan organ pendengaran antaranggota komunitas dan menggunakan lambar bunyi yang memiliki sifat arbiter, serta memiliki kesepakatan sebuah makna.

Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) merupakan program pengajaran bahasa Indonesia yang ditunjukkan bagi penutur asing, termasuk Program Darmasiswa (Hermanto, dkk., 2020). Pembelajar BIPA biasanya merupakan pembelajar yang mempunyai latar belakang budaya berbeda dengan budaya bahasa yang dipelajari. Umumnya pembelajar BIPA merupakan pembelajar dewasa yang belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (Salamah, dkk., 2018; Sudaryanto, dkk., 2018a; Sudaryanto, dkk., 2018b; Sudaryanto, dkk., 2019a; Sudaryanto, dkk., 2019b; Sudaryanto, dkk., 2019c). Merujuk pada UU No. 24 Tahun 2009 pasal 29 ayat (1) menjelaskan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Penguasaan bahasa Indonesia akan lebih memudahkan mahasiswa penutur bahasa asing berkomunikasi, baik komunikasi lisan maupun tulisan (Sudaryanto & Widodo, 2020). Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua bagi penutur asing tidak lepas pula dari kesalahan. Kesalahan berbahasa bisa terjadi karena adanya banyak hal, misalnya pengaruh bahasa ibu, kekurangpahaman pemakaian bahasa terhadap bahasa yang dipakainya dan pengajaran bahasa yang kurang sempurna (Setyawati, 2010).

Berdasarkan bidang linguistik, kesalahan berbahasa dibagi menjadi beberapa bagian yaitu, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Dalam penelitian ini meneliti kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi. Fonologi pada umumnya digunakan untuk mengacu pada deskripsi sistem bunyi bahasa yang terdapat dalam suatu bahasa. Bahasa pada dasarnya berupa untaian bunyi yang membentuk satuan-satuan bahasa, misalnya kata, frasa, dan kalimat. Dalam bidang fonologi, terdapat kajian fonetik yakni bidang ilmu yang menyelidiki bunyi bahasa tanpa memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna dalam suatu bahasa (Marsono, 2016: 1). Menurut Marsono (2016: 1) fonetik menelisik bunyi bahasa dari sisi tuturan atau ujaran. Tuturan yang baik dan benar membuat pendengar dapat memahami apa yang sebenarnya ingin disampaikan. Sebaliknya, jika tuturan yang kurang tepat akan mengakibatkan ketidakpahaman pendengar atau bahkan kesalahpahaman akibat perbedaan makna.

Dalam suatu bahasa, baik fonetik maupun fonemik keduanya memerlukan ketepatan dalam pengucapan atau tuturan. Bagi pemelajar bahasa asing, mempelajari fonologi bahasa tersebut merupakan dasar dalam keterampilan berbicara. Begitu pula dengan bahasa Indonesia yang mempunyai representasi fonetik tersendiri meski aksra yang digunakan merupakan aksara latin atau alphabet. Bagi penutur asli bahasa-bahasa yang mempunyai aksara tersendiri, ketika dihadapkan dengan aksara latin maka biasanya mereka mempresentasikan fonetiknya dengan ejaan bahasa Inggris, sekalipun itu bukan bahasa Inggris (Dewi, 2018). Ditambah lagi dengan perbedaan fonetik dari segi artikulasi bahkan tempat keluarnya bunyi fonem bahasa ibu dan bahasa asing yang dipelajari memungkinkan terjadinya kesalahan fonologis dalam pengucapannya. Menurut Chaer (2013: 96) menyatakan bahwa di dalam praktik bertutur fonem atau bunyi bahasa itu tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan di dalam suatu runtutan bunyi. Oleh karena itu, secara fonetis maupun fonemis akibat dari

saking berkaitan dengan pengaruh memengaruhi bunti-bunyi itu bisa saja berubah, maka perubahan itu hanya bersifat fonetis, tetapi jika perubahan itu sampai menyebabkan identitas fonemnya berubah itu bersifat fonemis. Penyebab perubahan bunyi itu bisa dirinci menjadi 1) akibat adanya koartikulasi, 2) akibat pengaruh bunyi yang mendahului atau yang membelakangi, 3) akibat distribusi, dan 4) akibat lainnya.

Penelitian ini dilakukan dengan permasalahan bagaimanakan kesalahan-kesalahan fonologis bunyi yang dihasilkan dengan artikulasi pelajar BIPA di Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Dengan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan fonologis bunyi tersebut, hasil penelitian dapat mengklasifikasikan dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa tersebut. Kesalahan fonologis termasuk bentuk kesalahan yang terjadi dalam taksonomi linguistic (Lathifah, 2017: 175). Kesalahan pada aspek fonologi terjadi dalam penggunaan bahasa lisan, baik dalam keterampilan berbicara (produktif) maupun dalam keterampilan mendengar (reseptif) (Setyawati, 2013: 17). Meskipun kemampuan pemahaman dan komunikasi pelajar BIPA sangat baik, kesalahan fonologis pada pemelajar BIPA di Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa masih sering terjadi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan fonetik antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Kesalahan penutur bahasa Arab yang sering dilakukan adalah jumlah bunyi, jenis bunyi, tempat keluarnya bunyi fonem yang ada dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, dan interferensi ejaan bahasa Inggris sebagai representasi fonetik aksara latin. Hal ini sejalan dengan yang ditemukan oleh (Wahyuni, 2017: 420) bahwa interferensi dari bahasa pertama sulit diperbaiki karena seseorang telah terbiasa menggunakan sistem fonologi bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini mengacu pada pendapat Dewi (2018: 15) yang mengemukakan bahwa secara umum bunyi bahasa dibedakan atas vokal, konsonan, dan semivokal. Perbedaan antara vokal dan konsonan berdasar pada ada dan tidaknya hambatan proses artikulasi atau pengucapan pada alat bicara. Vokal merupakan bunyi bahasa yang dihasilkan tanpa menghambat alat bicara. Hambatan pada vokal hanya terdapat pada pita suara. Bunyi-bunyi vokal dapat dibedakan berdasarkan posisi strikturnya. Striktur merupakan keadaan hubungan posisional artikulator aktif dan artikulator pasif. Artikulator aktif merupakan alat ucap yang bergerak menuju alat ucap yang lain saat membentuk bunyi bahasa. Sementara artikulator pasif merupakan alat ucap yang dituju oleh artikulator aktif saat membentuk bunyi bahasa.

B. LANDASAN TEORI

Bunyi dalam fonologi merupakan bahan atau subsistem bahasa yang terdapat pada cabang linguistik tersebut. Menurut Chaer (2003:102) fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa. Sedangkan menurut Muslich (2008) fonologi adalah cabang linguistik yang mengkaji ataupun menyelidiki tentang bunyi-bunyi ujar. Pada cabang linguistik ini terdapat dua sudut pandang tentang bunyi ujar, yaitu (1) fonetik, bunyi ujar yang dipandang sebagai media bahasa, dan (2) fonemik, bunyi ujar yang dipandang sebagai bagian dari sistem bahasa.

Kesalahan berbahasa bukan hasil dari pengaruh bahasa Ibu tetapi banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa. Menurut Norrish dan Richard (dalam Mantasiah 2020) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa yang dialami pembelajar disebabkan oleh beberapa hal, seperti strategi belajar, teknik mengajar, sistem bahasa yang dipelajari,

usia pelajar, dan situasi sosiolinguistik pembelajar bahasa. Kesalahan berbahasa seperti kata, kalimat atau paragraf yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa sering kita jumpai baik secara tulis maupun lisan. Sedangkan penutur asing berbeda dengan orang dewasa yang memang secara sosiolinguistik berada dalam lingkungan bahasa yang dipelajari, perbedaan tersebut dapat dilihat dalam penggunaan kaidah dan tata bahasa dalam pemakaian bahasa yang dilakukan oleh penutur asing.

Mantasiah (2020) dalam bukunya menyebutkan bahwa jenis kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi antara lain, yaitu a) perubahan pengucapan fonem, b) penghilangan fonem, c) penambahan fonem, dan d) salah meletakkan penjedaan dalam kelompok kata dan kalimat. Penelitian ini mengarah untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada kalimat dan pelafalan kata yang di ujarakan oleh penutur asing. Setyawati (2019) menyebutkan beberapa kategori kesalahan pelafalan kata yang sering terjadi pada penutur asing, yaitu meliputi: (1) perubahan fonem, (2) penghilangan fonem, dan (3) penambahan fonem.

Berdasarkan pemaparan di atas, analisis kesalahan berbahasa tataran fonologi pada video reels Instagram @bipakemendikbud. Peneliti ingin mengetahui kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh penutur asing dalam bidang fonologi. Kesalahan berbahasa dalam penelitian ini meliputi tiga jenis kesalahan, antara lain: (1) perubahan pengucapan fonem, (2) penghilangan fonem, dan (3) penambahan fonem. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain dan menjadi acuan bagi penutur asing agar dapat menghindari kesalahan berbahasa tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena, peneliti berusaha menguraikan bentuk kesalahan perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Dengan kesalahan yang berhubungan dalam pengucapan bunyi bahasa dapat dikaji dengan pendekatan fonologi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelajar BIPA yang berasal dari mesir. Pengumpulan data dengan teknik simak berbasis libat cakap (SBLC) dan Teknik catat video Instagram dari @bipakemendikbud.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan berbahasa pada tataran fonologi merupakan kesalahan berbahasa yang berkaitan dengan pelafalan bunyi bahasa. Penelitian ini mengkaji 3 jenis kesalahan berbahasa pada tataran fonologi berupa perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem dalam salah satu video instagram bipakemendikbud. Video tersebut berisi pelajar asal Mesir bernama Hend Sayed Nasr yang bercerita mengenai Gunung Tangkuban Perahu. Berdasarkan hasil analisis ditemukan kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi sebagai berikut.

a. Perubahan Fonem

Berdasarkan hasil analisis dalam video cerita mengenai Gunung Tangkuban Perahu yang dibacakan oleh Hend Sayed Nasr ditemukan perubahan fonem sebanyak lima belas.

Kesalahan	Perbaikan
/besta/	/pesta/
/Bekas/	/Bekas/
/Binang/	/Benang/
/Dikutut/	/Dikutuk/
/Dibenuhi/	/Dipenuhi/
/Fajer/	/Fajar/
/Kerajaan/	/Kerajaan/
/Lemas/	/Lemas/
/Menonon/	/Menenun/
/Menenggalkan/	/Meninggalkan/
/Melamar/	/Melamar/
/Menikahimu/	/Menikahimu/
/Memenuhi/	/Memenuhi/
/Menipiku/	/Menipuku/
/Seher/	/Sihir/

Terdapat perubahan fonem yang pertama yaitu kata /besta/ yang seharusnya dilafalkan /pesta/. Kata *pesta* mengalami perubahan fonem huruf [p] menjadi huruf [b]. Kedua, kata /bekas/ yang dilafalkan menjadi /bəkas/. Kata /bekas/ mengalami perubahan fonem huruf [e] menjadi huruf [ə]. Ketiga kata /benang/ yang dilafalkan menjadi /binang/. Kata /benang/ mengalami perubahan fonem huruf [e] menjadi huruf [i]. Keempat kata /dikutuk/ yang dilafalkan menjadi /dikutut/. Kata /dikutuk/ mengalami perubahan fonem huruf [k] menjadi huruf [t]. Kelima kata /dipenuhi/ yang dilafalkan menjadi /dibenuhi/. Kata /dipenuhi/ mengalami perubahan fonem huruf [p] menjadi huruf [b].

Keenam kata /fajar/ yang dilafalkan menjadi /fajer/. Kata /fajar/ mengalami perubahan fonem huruf [a] menjadi huruf [e]. Ketujuh kata /kerajaan/ yang dilafalkan menjadi /kerajaan/. Kata /kerajaan/ mengalami perubahan fonem huruf [ə] menjadi huruf [e]. kedelapan yaitu kata /lemas/ yang dilafalkan menjadi /lemas/. Kata /lemas/ mengalami perubahan fonem huruf [ə] menjadi huruf [e]. Kesembilan yaitu kata /menenun/ yang dilafalkan menjadi /menonon/. Kata /menenun/ mengalami perubahan fonem huruf [u] menjadi huruf [o]. Kesepuluh yaitu kata /meninggalkan/ yang dilafalkan menjadi /menanggalkan/. Kata /meninggalkan/ mengalami perubahan fonem huruf [i] menjadi huruf [e].

Kesebelas yaitu kata [məlar] yang mengalami kesalahan pelafalan menjadi [melamar]. Kata [məlar] mengalami perubahan fonem huruf [ə] menjadi huruf [e]. kedua belas yaitu kata /mənikahimu/ mengalami kesalahan pelafalan menjadi /menikahimu/. Kata /mənikahimu/ mengalami perubahan fonem huruf [ə] menjadi huruf [e]. ketiga belas yaitu kata /məpenuhi/ yang dilafalkan menjadi /memenuhi/. Kata /məpenuhi/ mengalami perubahan fonem huruf /ə/ menjadi huruf [e]. keempat belas yaitu kata /menipuku/ yang dilafalkan menjadi /menipiku/. Kata /menipuku/ mengalami perubahan fonem yaitu pada huruf [u]

menjadi huruf [i]. Terakhir kelima belas yaitu kata /sihir/ yang dilafalkan menjadi /seher/. Kata sihir mengalami perubahan fonem huruf [i] menjadi huruf [e].

b. Penambahan Fonem

Berdasarkan hasil analisis dalam video ditemukan data sebanyak empat kata yang mengalami penambahan fonem [g]. Kata /sangat/ dilafalkan menjadi /sanggat/. Kata /mengatakan/ yang dilafalkan menjadi /menggatakan/. Kata /jangan/ yang dilafalkan menjadi /janggan/. Kata /menggambil/ yang dilafalkan menjadi /menggambil/.

Kesalahan	Perbaikan
/Sanggat/	/Sangat/
/Menggatakan/	/Mengatakan/
/Janggan/	/Jangan
/Menggambil/	/Menggambil/

c. Penghilangan Fonem

Kesalahan	Perbaikan
/Diteman/	/Ditemani/
/Menyarakan/	/Menyarankan/
/Megeluarkan/	/Mengeluarkan/
/Sunai/	/Sungai/
/Posis/	/Posisi/

Berdasarkan hasil analisi data ditemukan sebanyak lima kata yang mengalami penghilangan fonem. Kata pertama yaitu /ditemani/ yang dilafalkan menjadi /diteman/. Kata /ditemani/ mengalami penghilangan fonem huruf [i] dalam pelafalan. Kata kedua yaitu /menyarankan/ yang dilafalkan menjadi /menyarakan/. Kata /menyarankan/ mengalami penghilangan fonem huruf [n] sebelum /kan/ dalam pelafalan. Ketiga yaitu kata /mengeluarkan/ yang dilafalkan menjadi /megeluarkan/. Kata /mengeluarkan/ mengalami penghilangan fonem huruf [n] pada /meng/. Keempat yaitu kata /sungai/ yang dilafalkan menjadi /sunai/. Kata /sungai/ mengalami penghilangan fonem huruf [g] dalam pelafalannya. Kelima yaitu kata /posisi/ yang dilafalkan menjadi /posis/. Kata /posisi/ mengalami penghilangan fonem huruf [i] diakhir.

E. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam Tataran Fonologi Pelajar BIPA asal Mesir pada Video Reels Instagram @bipakemendikbud memiliki 24 kesalahan fonem. Terdiri dari 15 buah kesalahan perubahan fonem, 4 buah kesalahan penambahan fonem, 5 buah kesalahan penghilangan fonem. Kesalahan bidang fonologi yang dilakukan oleh pelajar bipa asal Mesir termasuk kesalahan yang sering terjadi dilakukan oleh seseorang yang sedang belajar bahasa Indonesia sehingga

membuat video untuk mengasah bahasa Indonesia yang dipelajari dengan membuat reels Instagram untuk memberikan informasi kepada orang lain dan melatih dirinya sendiri dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan lebih baik. Oleh karena itu, hasil dari artikel bermanfaat bagi civitas akademika maupun umum yang sedang mempelajari kesalahan bahasa pada bidang fonologi.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. karena berkat rahmatnya penulis dapat menyelesaikan artikel jurnal mengenai "Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Fonologi Pelajar BIPA Asal Mesir pada Video Reels Instagram @bipakemendikbud." Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Penulis berterima kasih kepada bapak Sudaryanto, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Penulis menyadari penulisan artikel belum sempurna, karena penulis masih dalam tahap pembelajaran. Penulis mengharapkan kritik dan juga saran yang menjadikan artikel ini sempurna. Semoga artikel ini bermanfaat bagi civitas akademika maupun untuk umum.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2013). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi, W. W. (2018). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.
- Hermanto, H., Sudaryanto, S., & Febriana, C. (2020). Pengembangan Buku Berbasis Ensiklopedia Untuk Mata Kuliah Budaya Indonesia Program Darmasiswa. *Pena Literasi*, 3(1), 20-28.
- Lathifah, F., Syihabuddin, S., & Al Farisi, M. Z. (2017). Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(2), 174-184.
- Marsono, M. (2016). *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Salamah, S., Sudaryanto, S., Fathonah, E. N., Nova, D., & Rosalia, S. (2018). Pengembangan Bahasa Indonesia Melalui Diplomasi Kebahasaan di Luar Negeri: Sebuah Pengamatan Awal. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 2(2), 85-92.
- Setyawati, N. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pusataka.
- Sudaryanto, S., Hermanto, H., Mahdhuroh, L., Hermawan, M. A., & Xirana, A. Z. (2018a). Literasi mahasiswa BIPA program Darmasiswa Universitas Ahmad Dahlan bermuatan bahasa dan budaya Indonesia. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 57-66.
- Sudaryanto, S., Pradani, R. A., Hatminingsih, K., Rosianingsih, S., & Ahyani, F. (2018b). Teknik celup total bagi pemelajar asing bahasa Indonesia di Universitas Kebangsaan Guangxi (GXUN), Tiongkok. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 2(1), 81-87.
- Sudaryanto, S., Hermanto, H., & Wijayanti, D. (2019a). Tanggapan Pemelajar BIPA Terhadap Kamus Padanan Istilah Asing-Indonesia: Kasus Di Program BIPA Darmasiswa

UAD TA 2018/2019. In *Seminar Nasional Menduniakan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

- Sudaryanto, S., Ferdianti, D., Khatimah, H., Andriana, L., Purnami, L. E., & Febriana, C. (2019b). Kajian Onomastika Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan dan Kaitannya dengan Pembelajaran BIPA Tingkat Prapemula. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 195-200.
- Sudaryanto, S., Lathifah, N. R., & Rosalia, S. (2019c). Persona Pronoun on the Song Lyrics of KLA Project and Its Relevance to Students Linguistic Knowledge BIPA A1. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(3), 197-204.
- Sudaryanto, S., & Widodo, P. (2020). Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) dan implikasinya bagi buku ajar BIPA. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 80-87.
- Wahyuni, P., & Widagsa, R. (2017). Kajian Fonetik Bunyi Vokal Bahasa Indonesia oleh Penutur Bahasa Indonesia di Wilayah Timur.
- Yendra. (2018). *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.